

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit menjadi bagian penting dalam dunia kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumaha-sakitan pasal 1, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan PERMENKES No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit Pasal 7 ayat 2 menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit umum paling sedikit terdiri atas pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, dan pelayanan nonmedik.

Rekam medis menjadi bagian yang sangat penting di setiap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit. Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Hatta, 2013). Tujuan utama rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam mengupayakan peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa adanya dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi di rumah sakit akan berhasil sesuai yang diharapkan (Depkes RI, 2006:13-15). Manfaat rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya: Aspek Administrasi, Aspek Legal/Hukum, Aspek Finansial/Keuangan, Aspek Riset/Penelitian, Aspek Edukasi/Pendidikan, dan Aspek Dokumentasi.

Rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid dan tepat waktu. Berdasarkan PERMENKES No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Pasal 2 menyebutkan pengaturan rekam medis bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data Rekam Medis dan mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis yang berbasis digital dan terintegrasi. Semakin lengkap pengisian dokumen rekam medis maka semakin banyak juga manfaat dari kelengkapan

informasi yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, pencatatan dokumen rekam medis dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai wewenang atau tanggung jawab. Menurut Nurhaidah, N., Harijanto, T., & Djauhari, T. (2016:259), penanggung jawab utama kelengkapan rekam medis adalah dokter sebagai penentu diagnosis dan petugas rekam medis sebagai pengkaji kelengkapannya.

Kelengkapan pengisian rekam medis adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu  $\leq 24$  jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang yang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume. Sedangkan kelengkapan informed consent adalah persetujuan yang diberikan pasien atau keluarga pasien atas dasar penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut (KEPMENKES, 2008). Ketidaklengkapan dokumen rekam medis dapat menyebabkan masalah karena dokumen rekam medis menjadi satu-satunya catatan yang memberikan informasi yang rinci mengenai apa yang telah terjadi saat pasien dirawat di rumah sakit.

Menurut PERMENKES Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis, resume medis harus dibuat oleh dokter atau dokter gigi yang melakukan perawatan pasien. Resume medis adalah ringkasan seluruh masa perawatan pengobatan yang dilakukan dokter kepada pasien. Menurut (Wirajaya & Nuraini, 2019) mutu rekam medis yang baik adalah rekam medis yang memenuhi indikator mutu seperti kelengkapan isi resume medis, keakuratan, tepat waktu dan pemenuhan persyaratan hukum. Ketidaklengkapan pengisian resume medis dapat menyebabkan proses pengobatan lanjutan kepada pasien terhambat dikarenakan data yang ada tidak berkesinambungan dari pelayanan sebelumnya dan dokter yang merawat pasien tidak dapat untuk melaksanakan perawatan secara bertahap. Selain itu, pentingnya pengisian resume medis juga berpengaruh pada mutu pelayanan rumah sakit. Apabila masih terdapat ketidaklengkapan resume medis maka mutu pelayanan rumah sakit akan menurun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSIA Puri Bunda Kota Malang pada bulan Agustus tahun 2023 peneliti mengambil data bulan Juli 2023 dan didapatkan hasil dokumen rekam medis yang tidak lengkap sebanyak 85 dokumen rekam medis. Ketidaklengkapan dokumen rekam medis tersebut salah satunya terdapat pada formulir resume medis dimana terdapat ketidakterisian tanda tangan dokter, diagnosa awal waktu masuk, diagnosa akhir, riwayat kesehatan, dan pemeriksaan fisik. Kemudian untuk jumlah ketidakpatuhan pengisian resume medis pada bulan Juli 2023 yakni sebanyak 24 dokumen rekam medis rawat inap. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada

klaim BPJS dimana jika masih terdapat resume medis yang tidak lengkap maka akan terjadi pending klaim. Dikutip dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/MENKES/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyatakan bahwa pada jenis pelayanan rekam medis, indikator kelengkapan pengisian rekam medis 1x24 jam setelah pelayanan, dengan standar kelengkapan pengisian rekam medis 100%.

Dampak ketidaklengkapan pengisian resume yaitu pengobatan lanjutan terganggu, mutu fasyankes menurun, dan dokter tidak dapat melakukan perawatan berjenjang (Utomo, 2016). Dikarenakan resume medis merupakan bagian dari rekam medis maka kelengkapan pengisian resume medis juga harus 100%. Oleh karena itu, dengan adanya latar belakang masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Resume Medis Rekam Medis Rawat Inap di RSIA Puri Bunda Kota Malang menggunakan metode 5M (Man, Methods, Machine, Money, Materials). Namun pada penelitian ini peneliti menitikberatkan pada metode *Man, Methods, dan Materials* dikarenakan dari faktor sumber daya yang menjadi faktor utama dikarenakan kesibukan dokter yang mengakibatkan ketelambatan dalam kelengkapan resume medis. Selain itu, keselarasan persepsi dari dokter dan PPA dalam mengisi resume medis dan faktor ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kelengkapan pengisian resume medis menjadi faktor dalam kelengkapan resume medis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap di RSIA Puri Bunda Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Masalah**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap di RSIA Puri Bunda Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan identifikasi terkait ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap pada periode trimester ketiga.
2. Mengidentifikasi dan menentukan faktor – faktor ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap berdasarkan faktor *Man*.

3. Mengidentifikasi dan menentukan faktor – faktor ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap berdasarkan faktor *Methods*.
4. Mengidentifikasi dan menentukan faktor – faktor ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap berdasarkan faktor *Materials*.

## **1.4 Manfaat Masalah**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar yang dapat menambah wawasan pengetahuan juga dapat membantu dalam meminimalisir ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap di RSIA Puri Bunda Kota Malang.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan mutu kelengkapan pengisian resume medis rawat inap dan menjadi acuan atau masukan untuk rumah sakit tersebut.